

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pengertian metode penelitian adalah mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitiannya. Secara umum metode penelitian sebagaimana dikatakan oleh Sugiyono, diartikan sebagai serangkaian kegiatan dengan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>1</sup>

Dalam penggalian sumber data penelitian, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan. Yaitu berupa penelitian yang sumber data utama untuk menjawab rumusan masalah ada di lapangan, dengan kata lain rumusan masalah hanya dapat dijawab apabila data-data yang harus dikumpulkan harus berupa data lapangan.<sup>2</sup>

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dalam pendekatan kualitatif yang terdapat proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penulis membuat suatu gambaran kompleks, kemudian meneliti kata-kata, dilanjutkan dengan membuat laporan yang terperinci dari sudut pandang responden, lalu yang dilakukan pada langkah selanjutnya adalah melakukan studi terhadap situasi yang alami. Penelitian ini bersifat penemuan dan digunakan pada kondisi alamiah. Dalam hal ini, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karenanya, berbekal teori dan wawasan serta pengetahuan yang luas, penulis dapat menanyakan beberapa hal untuk diteliti, peneliti juga dapat menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti agar mendapat hasil yang maksimal dan membuahkan hasil yang jelas.

---

<sup>1</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Media Ilmu Press, 2016), 9-10.

<sup>2</sup> IAIN Kudus, *Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program sarjana (Skripsi)* (Kudus: Lembaga Penjaminan Mutu (LPM), 2018), 31.

Makna dan nilai lebih penulis tekankan dalam hal ini. Penggunaan penelitian kualitatif disini untuk mengetahui masalah yang belum jelas maupun makna yang tersembunyi, selain itu digunakan untuk memahami interaksi sosial, mengembangkan teori dan memastikan kevalidan data serta meneliti perkembangan sejarah.<sup>3</sup>

Secara spesifik, penulis memilih pendekatan etnografi sebagai bentuk teknik analisis data dalam penelitian kualitatif. Pendekatan etnografi adalah uraian penafsiran dari suatu budaya atau sistem kelompok sosial. Dalam pendekatan ini peneliti memilih untuk menguji beberapa hal diantaranya adalah mempelajari pola perilaku kelompok sosial tersebut, kebiasaan, dan pola hidup.

Makna dari etnografi sendiri adalah proses dan kemudian menghasilkan sebuah penelitian. Dalam prosesnya, ia mengamati suatu kelompok dimana dalam pengamatan tersebut membutuhkan waktu yang cukup panjang, peneliti juga terlibat dalam kebiasaan sehari-hari kehidupan responden melalui beberapa wawancara satu persatu diantara mereka. Setiap bahasa, perilaku, tindakan dan interaksi akan peneliti pelajari agar mendapatkan makna atau arti dari setiap kelompok sosial.<sup>4</sup> Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam menganalisis data pada studi etnografi, yaitu:

1. Mengorganisir atau menyatukan file.
2. Membaca keseluruhan informasi dan memberi kode.
3. Menguraikan *setting* atau keadaan sosial dan peristiwa yang diteliti.
4. Menginterpretasi penemuan.
5. Menyajikan presentasi naratif berupa tabel, gambar, atau uraian.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 15.

<sup>4</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 17.

<sup>5</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 24.

## B. Setting Penelitian

Dalam *setting* penelitian terdapat lokasi/tempat atau kelompok dan waktu penelitian dilaksanakan. Lokasi/tempat penelitian adalah situasi kondisi lingkungan sebuah penelitian dilaksanakan. Sedangkan waktu penelitian adalah situasi masa pelaksanaan penelitian. *Setting* penelitian sangat penting untuk membantu penulis dalam memaknai dan memposisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang sesuai dengan konteks baik ruang maupun waktu.<sup>6</sup>

Adapun lokasi tempat penelitian penulis adalah pada Budaya *Ganjuran* di Desa Tawaran, Kecamatan Kenduruan, Kabupaten Tuban. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan dengan beberapa narasumber.

## C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang akan dijadikan responden oleh penulis adalah beberapa tokoh Masyarakat Desa Tawaran, beserta pihak-pihak yang terkait.

## D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

### 1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>7</sup> Penulis akan mendapatkan sumber-sumber data terkait dengan wanita dalam budaya *ganjuran* di Desa Tawaran. Orang pemuka di daerah tersebut yang akan peneliti jadikan informan, dan menjadi sasaran peneliti yaitu masyarakat sekitar daerah tersebut.

---

<sup>6</sup>IAIN Kudus, *Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana (Skripsi)*, 35.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 308.

## 2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>8</sup> Dalam hal ini peneliti akan mendapatkan sumber-sumber lain dari buku ataupun dari dokumentasi hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti. Tidak hanya itu saja sumber sekunder dapat diperoleh oleh peneliti yaitu dari sumber masyarakat yang terlibat dalam budaya *ganjuran* (wanita melamar laki-laki).

### E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun peneliti merupakan instrumen kunci yang langsung bertatap muka dengan orang-orang yang terlibat dalam penelitiannya.<sup>9</sup> Jadi dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah menggabungkan teknik interaktif dan non interaktif. Sehingga data yang diperoleh bersifat valid atau sah.

Adapun dalam realisasi pengumpulan data, penulis menggunakan teknik observasi, kemudian melakukan wawancara, dan dokumentasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Selanjutnya tujuan observasi adalah mengetahui ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interelasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial serba kompleks dalam pola-pola kultur tertentu.<sup>10</sup>

“Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi empat, yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, observasi terus terang dan tersamar, dan observasi lengkap.

#### 1. Partisipasi pasif

Jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 309.

<sup>9</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 142.

<sup>10</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, 143.

2. Partisipasi moderat

Dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dan peneliti menjadi orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.

3. Partisipasi aktif

Dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.

4. Partisipasi lengkap

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi suasananya sudah natural, peneliti tidak melakukan penelitian. Hal ini merupakan keterlibatan peneliti yang tinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti.<sup>11</sup>

Selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur”.<sup>12</sup> Peneliti menggunakan observasi partisipan pasif, artinya peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan Budaya *Ganjuran* Di Desa Tawaran, Kecamatan Kenduruan, Kabupaten Tuban.

Dari segi instrumen, peneliti menggunakan observasi terstruktur. Observasi jenis ini telah dirancang secara sistematis. Orientasinya adalah untuk mempermudah pengumpulan data saat penelitian. Selanjutnya teknik yang digunakan peneliti adalah teknik wawancara, yaitu “suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik”.<sup>13</sup> Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun telepon.

---

<sup>11</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta CV, Bandung: 2015), hlm.227

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 204.

<sup>13</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, 160.

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang telah menyiapkan instrument berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang sudah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>14</sup>Jenis wawancara terstruktur dipilih peneliti, agar dalam pencarian informasi dan data dapat digali lebih dalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak ditemukan melalui observasi.<sup>15</sup>

Adapun pengimplementasian metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Langkah-langkah selanjutnya yang dikerjakan peneliti untuk mengungkap Wanita dalam Budaya *Ganjuran* Perspektif Al-Qur'an (studi kasus Desa Tawaran, Kecamatan Kenduruan, Kabupaten Tuban) sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan observasi, peneliti langsung mendatangi tempat kegiatan itu dilaksanakan, akan tetapi tidak ikut terlibat dalam proses wanita dalam budaya *ganjuran* yang terjadi di Desa Tawaran Kecamatan Kenduruan Kabupaten Tuban.
2. Selanjutnya dalam proses wawancara, peneliti menggali informasi langsung masyarakat di daerah tersebut, tujuannya adalah untuk mengetahui makan dari beberapa hal mengapa masyarakat melakukan prosesi peminangan yang dilakukan oleh perempuan. Dan juga akan mewawancarai beberapa keluarga yang pernah melakukan pinangan yang dilakukan oleh perempuan (budaya *ganjuran*). Harapan dari wawancara tersebut peneliti mendapatkan data yang lengkap terkait dengan proses serta faktor-faktor budaya *ganjuran*.
3. Adapun langkah selanjutnya berupa kegiatan dokumentasi. Ini ditujukan supaya data yang didapat bersifat kredibel (dapat dipercaya) dan empiris. Tujuan dari metode ini adalah untuk mendokumentasikan

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 194-197.

<sup>15</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,

kegiatan agar data yang diperoleh lebih kuat dan mempermudah penelitian.

## F. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian data dapat juga dikatakan sebagai uji keabsahan data. Hal ini ditunjukkan agar data yang dihasilkan bersifat kredibel atau dapat dipercaya. Metode penelitian kualitatif memiliki beberapa istilah antara lain:

### 1. Uji Credibility (Validitas Internal)

#### a. Perpanjangan Pengamatan

Disini peneliti sering mendatangi langsung ke lapangan dengan maksud mengamati kemudian melakukan wawancara dengan beberapa narasumber dan mengambil informasi untuk diambil datanya. Tujuannya supaya data yang diambil dapat dipercaya. Dengan seringnya peneliti melakukan wawancara ke lapangan akan menciptakan hal-hal positif seperti terjalannya hubungan keakraban sehingga peneliti semakin percaya bahwa data yang diperoleh lebih valid sesuai dengan kondisi lapangan.<sup>16</sup>

Peneliti melakukan penelitian ke lapangan yaitu di Desa Tawaran, Kecamatan Kenduruan, Kabupaten Tuban. Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada informan.

#### b. Peningkatan Ketekunan

Pengamatan yang dilakukan lebih cermat maka kevalidan data dan runtutan fenomena yang terjadi akan direkam secara sistematis. Dengan ini, peneliti bisa mengecek lagi apakah data yang didapat benar-benar sah atau bukan, maka jika ketekunan ditingkatkan, peneliti dapat mendeskripsikan data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diteliti.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Ulya, *Metode Penelitian Tafsir, Cet 1*, (Kudus, Nora Media Enterprise:2010), hlm.29

<sup>17</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 370-371

c. Triangulasi

Triangulasi, adalah usaha yang dilakukan untuk mengecek keakuratan data yang diperoleh dari beberapa sumber dengan berbagai cara maupun waktu.

- 1) Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- 2) Triangulasi teknik berarti teknik yang digunakan berbeda-beda, agar data yang didapat dari sumber yang sama.
- 3) Triangulasi waktu adalah data yang dikumpulkan secara bersamaan baik dari segi waktu atau situasi.<sup>18</sup>

d. Menggunakan bahan referensi

Penemuan data dokumentasi harus didukung dengan beberapa alat, seperti kamera untuk foto, alat perekam yang berfungsi untuk merekam informasi dari narasumber atau handycam dan lain-lain.<sup>19</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan jurnal dan buku-buku referensi yang terkait dengan pembahasan melalui Wanita Dalam Budaya *Ganjuran* Perspektif Al-Qur'an (Studi Kasus Di Desa Tawaran, Kecamatan Kenduruan, Kabupaten Tuban).

2. Uji Transferability (Validitas Eksternal)

Uji transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.

---

<sup>18</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 372-374

<sup>19</sup> Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 94-95.

Agar orang lain sanggup memahami hasil penelitian kualitatif, maka hasil penelitian yang berkaitan dengan Wanita dalam Budaya *Ganjuran* Perspektif al-Qur'an di Desa Tawaran, Kecamatan Kenduruan Kabupaten Tuban, ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini dan akhirnya memutuskan untuk menerapkannya atau tidak menerapkan hasil penelitian tersebut ke dalam penelitian yang lain.

3. Uji Dependability (Reabilitas)

Dalam hal ini sama halnya dengan pertanyaan apakah orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut dan mendapatkan hasil yang sama apabila ia menggunakan metode yang sama. Jadi, reabilitas menunjukkan konsistensi sehingga dapat dipercaya.

4. Uji *Confirm ability* (Objektivitas)

Uji *Confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya bisa dilaksanakan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.<sup>20</sup>

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>21</sup> Agar memperoleh kesimpulan maka data yang didapat melalui teknik pengumpulan data dari sumber data kemudian dianalisis dengan proses-proses tertentu. Yakni pertama dengan mengatur urutan data, setelah itu mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satu uraian dasar. Disini peneliti juga melakukan suatu interpretasi, peneliti juga menjelaskan pola atau kategori, lalu mencari apa hubungan antar unsur satu dengan unsur lainnya. Proses pengumpulan data dimulai sebelum melakukan analisis data. pada tiap

<sup>20</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,

<sup>21</sup> Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 92.

terkumpulnya aspek data, peneliti langsung menganalisis satu persatu dari penafsiran atau pemahaman atas data, tujuannya adalah agar memperoleh jawaban atas masalah yang sedang ditelit.<sup>22</sup>

Analisis data yang penulis dapatkan ketika di lapangan adalah dengan menggunakan tiga sub proses sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Ada beberapa data yang penulis dapatkan ketika berada di lapangan. Dari berbagai data tersebut dikumpulkan kemudian dirangkum dalam bentuk laporan agar lebih terpeci. Apabila laporan tersebut tidak dirangkum sejak awal dari data itu didapatkan maka akan memunculkan kesukaran dalam menganalisis, sebab data yang didapat akan terus bertambah. Sehingga reduksi data diperlukan untuk memfokuskan masalah yang lebih pokok dan penting. Kemudian dengan langkah ini bahan yang awalnya masih mentah direduksi menjadi lebih sistematis dan mudah untuk dikendalikan.

Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan signifikan tentang hasil penelitian atau hasil interview, hal ini lebih bisa mempermudah untuk mencari data tambahan, dan membantu memberikan kode pada aspek tertentu.

2. *Display Data*

Pada langkah awal tadi kita melakukan reduksi data maka tahap selanjutnya adalah menyajikan data. *Field note* yang didapatkan dari penelitian lapangan jika dibiarkan dengan jangka waktu yang lama dan tidak segera ditangani maka akan semakin bertambah dan menumpuk, sehingga menimbulkan kesulitan ketika akan disajikan. Maka dalam penyajian data (*display data*), peneliti mengklasifikasi, kemudian melakukan pengkodean dan sistemasi dengan maksud supaya segera menguasai peta.

3. Kesimpulan atau Verifikasi Data

Pada akhir tahapan ini adalah melakukan verifikasi data dari data yang selama ini dikumpulkan

---

<sup>22</sup> Ulya, *Metode Penelitian Tafsir, Cet 1*, 41

kemudian untuk diambil kesimpulannya. Kesimpulan yang awalnya bersifat tentative, kabur, diragukan, pada akhirnya akan bersifat *grounded* apabila data sudah terverifikasi.<sup>23</sup>



---

<sup>23</sup> Ulya, *Metode Penelitian Tafsir, Cet 1*, 43